BAB III

PEMBAHASAN



3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek yang diambil oleh penulis pada Widya Bhakti Inti pada PT. INTI melaksanakan kegiatan administrasi yang meliputi penyusunan rencana kerja, pengendalian sistem dan prosedur pelayanan kesehatan serta penatalaksanaan administrasi umum dan keuangan berdasarkan kebijakan umum yang telah digariskan sebagai berikut:

1. Membina dan memajukan kesejahteraan kesehatan khususnya bagi karyawan PT. INTI dan masyarakat pada umunya.
2. Memasarkan dan mengembangkan kegiatan jasa pelayanan kesehatan khususnya bagi karyawan PT. INTI dan masyarakat pada umunya.
3. Menyusun sistem dan Prosedur administrasi dan keuangan dilingkungan direktorat pelayanan kesehatan.
4. Melaksanakan pelayanan pengadaan obat bagi para pasien, pemeriksaan kesehatan pada laboratorium dan keselamatan kerja baik secara admnistratif maupun teknis.
5. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait khususnya dalam bidang pengadaan obat-obatan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek yang dilakukan penulis yaitu:

1. Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas sesuai dengan Buku Jurnalnya
2. Memposting jurnal-jurnal tersebut ke buku besar umum dan pembantu sesuai dengan buku-buku besar dan pembantu yang dibutuhkan.
3. Membuat Laporan keuangan
4. Menghitung Rasio Likuiditas.

3.3 Pembahasan Hasil Kuliah Kerja Praktek

Berdasarkan data-data yang didapatkan penulis dari Kuliah Kerja Praktek maka, penulis memberikan penjelasan tentang Rasio Tingkat Likuiditas pada Widya Bhakti Inti pada PT. INTI.

3.3.1 Penyajian Laporan Keuangan

Cara penyajian laporan keuangan Widya Bhakti Inti pada PT. INTI berbentuk *skontro (account form)*, dimana aktiva berada disebelah kiri (debit), hutang dan modal berada disebelah kanan (kredit) dan bentuk ini yang digunakan oleh Widya Bhakti Inti pada PT. INTI disesuikan dengan tujuan perusahaan.

3.3.2 Penerapan SAK

Laporan Keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi yang ditahan, laporan keuangan tersebut dibuat dengan periode pembukuan mulai tanggal 01 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya dan laporan keuangan tersebut diatas

dijadikan acuan oleh penulis dalam menghitung tingkat likuiditas pada Widya Bhakti Inti pada PT. INTI

Pembukuan yang disajikan sesuai dengan pedoman sistem akuntansi keuangan yang ada, yaitu setiap item digunakan kartu-kartu rekening tertentu, lalu disusunlah laporan keuangan tahunan pada akhir periode perbaikan untuk tahun yang bersangkutan.

Penerapan Sistem Akuntasi keuangan terlihat dalam laporan keuangan dengan menyajikan neraca yang konsisten dengan tahun yang sebelumnya, yaitu dengan bentuk rekening *account (skontro)* untuk perbandingan antar dua periode akuntansi. Sedangkan dalam penyajian laporan sisa hasil usaha/laba Rugi penyajiannnya dalam bentuk *multiplestep,* yaitu pengelompokkan dan penggolongan terhadap biaya yang dilakukan lebih lanjut.

Pendapat Drs. S. Munawir, Ak. Dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan: "Bentuk dan susunan dari neraca tidak ada keseragaman karena hal ini bergantung pada tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan dalam (traditional/conventional) adalah bentuk skontro *(account form)* dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri/debet dan hutang serta modal pemilik itu tercantum disebelah kanan/kredit. "(1993:20)

Dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan "Analisa Trend Horizontal", yaitu metode perbandingan terhadap laporan keuangan dua tahun terakhir, yaitu laporan keuangan tahun 2003 dengan laporan keuangan 2004 sebagai laporan perbandingan. dengan mengadakan perbandingan terhadap laporan keuangan tersebut pada tahun 2003 dan 2004 akan diketahui apakah ada perkembangan

mengenai jumlah presentase penjumlahan dalam setiap ratio mangalami turun naik atau sama dengan standar ratio.

3.3.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Berikut adalah pengertian-pengertian mengenai Rasio Likuiditas menurut Literatur yang penulis gunakan dalam menyusun laporan ini, diantaranya adalah *James C. Van Horne dan John M.Wachowicz, Jr* dalam bukunya yang berjudul "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan" edisi kesembilan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut (1997:135)

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" edisi kedua

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunak untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka Pendek.(1998:71)

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibanya yang harus dipenuhi sendiri. Apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibanya maka perusahaan tersebut disebut dalam kondisi *Ilikuid.* Sebaliknya apabila perusahaan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibanya dan mempunyai alat pembyaran atau aktiva disebut dalam kondisi *Likuid.*

3.3.4 Analisa Rasio

Dalam menganalisa perusahaan dapat dilakukan beberapa pendekatan yang berbeda, kebanyakan para analisis memiliki prosedur yang lebih disukai untuk memperoleh beberapa gambaran umum tentang perusahaan yang dianalisa. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan, alat yang bisa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah *"Rasio Keuangan"* atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lainya.

Untuk melakukan analisa rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca atau laporan laba rugi saja. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.

Pihak kreditor aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh pemodal. Kreditor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Widya Bhakti Inti pada PT. INTI dalam mengukur rasio likuiditasnya menggunakan rasio-rasio *Current Ratio, Cash Ratio*, dan *Acid Test Ratio* berdasarkan laporan keuangan Neraca Berikut:

WIDYA BHAKTI INTI

NERACA

31 DESEMBER 2003 DAN 31 DESEMBER 2004

AKTIVA DAN HUTANG LANCAR	31-Des-03	31-Des-04
1. AKTIVA LANCAR		
Kas & Bank	444249814	573381655
Piutang Usaha	301189849	0
Piutang Lin-lain	7850000	4377625
Penyisihan Piutang	0	0
Deposito	400000000	0
Pembayaran Uang Muka Intern	0	0
Persediaan	125858016	53900335,34
Pajak dibayar Dimuka	157835333	219180467
Jumlah Aktiva Lancar	1436983012	850840082,3
2. HUTANG LANCAR		
Hutang Usaha	545954837	301839840,5
Hutang Pajak	48147104	21423921,1
Hutang Biaya	66143805	3273684
Hutang Kepada PT. Inti	0	0
Hutang Kepada Konsulatan	0	0
Jumlah Hutang Lancar	660245746	326537445,6

3.3.4.1 Current Ratio

Rasio ini mengukur seberapa jauh Aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Dengan rumus yang digunakan

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Dimana diketahui Jumlah dari Aktiva Lancar Widya Bhakti Inti Pada PT. INTI adalah untuk tahun 2003 dan 2004 adalah sebesar Rp. 1.436.983.012 dan Rp. 85.840.082,3 dan Kewajiban Lancar Widya Bhakti Inti Pada PT. INTI untuk tahun 2003 dan 2004 adalah sebesar Rp. 660.245.746 dan Rp. 326.537.445,6 maka dapat diketahui tingkat likuiditas untuk tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun 2003

$$Current\ ratio = \frac{1.436.983.012}{660.245.746}$$

$$= 2,18$$

Tahun 2004

$$Current\ ratio = \frac{85.840.082,3}{326.537.446}$$

$$= 3,8$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya sebesar untuk tahun 2003 sebesar 2,18 dan untuk tahun 2004 sebesar 3,8

3.3.4.2 Cash Ratio

Adalah kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan cepat walaupun perusahaan telah menggunakan *current ratio* dan *acid test ratio* namun bila perusahaan tetap memiliki banyak piutang maka perusahaan untuk membayar hutangnya dengan cepat menjadi terhambat, dimana untuk mengetahui *cash ratio* yang digunakan Widya Bhakti Inti pada PT. INTI adalah sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash + Bank}{Kewajiban\ Lancar}$$

Dimana diketahui jumlah kas dan Bank untuk tahun 2003 dan tahun 2004, untuk tahun 2003 dengan kas Rp 929.510 dan Bank Rp 443.320.304 dan untuk tahun 2004 dengan kas Rp 3.224.000 dan Bank Rp 570.157.655

Tahun 2003

$$Cash\ ratio = \frac{929.510 + 443.320.304}{660.245.746}$$

$$= 0,67$$

Tahun 2004

$$Cash\ ratio = \frac{3.224.000 + 570.157.655}{326.537.446}$$

$$= 1,76$$

Dari perhitungan diatas kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan cepat mengalami kenaikan dimana Cash Ratio untuk tahun 2003 sebesar 0,67 mengalami kenaikan pada tahun 2004 menjadi 1,76 dan dinilai dapat memenuhi kewajiban likuiditasnya.

3.3.4.3 Acid Test Ratio

Acid test ratio adalah rasio untuk menghitung aktiva lancar tanpa ada persediaan karena persediaan harus di transfer terlebih dahulu sebelum digunakan selain itu persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu, dan tingkat kepastian

nilainya rendah karena harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca, terutama untuk persediaan barang dalam proses, maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan.

Rasio ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap *current ratio* dalam menganalisa likuiditas rasio ini terfokus terutama pada aktiva lancar oleh karena itu rasio ini menyediakan ukuran likuiditas yang jelas daripada *current ratio* untuk mengetahui *Acid test ratio* yang digunakan Widya Bhakti Inti pada PT. INTI adalah sebagai berikut:

$$Acid\ test\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$

Dimana diketahui persediaan untuk tahun 2003 Rp 125.858.016 dan tahun 2004 Rp 53.900.335.

Tahun 2003

$$Acid\ test\ ratio = \frac{1.436.983.012 - 125.858.016}{660.245.746}$$

$$= 1,98$$

Tahun 2004

$$Acid\ test\ ratio = \frac{850.840.082 - 53.900.335}{326.537.446}$$

$$= 2,4$$

Dari data perhitungan diatas dengan menggunakan rasio *Acid Test Ratio* dapat diketahui kemampuan likuiditas perusahaan adalah sebesar Untuk tahun 2003 sebesar 1,98 dan untuk tahun 2004 sebesar 2,4.

Dari data diatas dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Ratio Likuiditas

RASIO LIKUIDITAS	2003	2004
Current Ratio	2,18	3,8
Cash Ratio	0,67	1,76
Acid Test Ratio	1,98	2,4